

## IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA KELAS V DI MIS AL-ABBAS BATANG KUIS

Arlina<sup>1</sup>, Andika Septio Harahap<sup>2</sup>, Fajariah Panggabean<sup>3</sup>, Nur Afni Pulungan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: arlina@uinsu.ac.id<sup>1</sup>, andikaseptio439@gmail.com<sup>2</sup>, fajariahfanggabean@gmail.com<sup>3</sup>,  
nurafnipulungan23@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi cara-cara yang digunakan siswa dalam menanggapi penerapan metodologi pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan bentuk penelitian kualitatif fenomenologis. Data berasal dari observasi dan wawancara dengan guru dan dokumentasi terkait, yang berfungsi sebagai sumber data. Dalam penelitian ini, dokumen, observasi, dan wawancara adalah metode yang digunakan. Setelah itu, Halderman digunakan untuk memeriksa data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran berbasis proyek karena pembelajaran ini mendorong solidaritas siswa, memungkinkan mereka untuk memahami materi pelajaran dengan lebih cepat dan mudah, serta membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan.

**Kata kunci:** Strategi, Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Proyek

### Abstract

The purpose of this study is to characterize the ways in which students respond to the application of project-based learning methodology. This study used qualitative techniques and phenomenological qualitative research form. Data came from observations and interviews with teachers and related documentation, which served as data sources. In this research, documents, observations, and interviews are the methods used. After that, Halderman was used to check the data. The research findings show that students prefer project-based learning because it encourages students' solidarity, allows them to understand the subject matter more quickly and easily, and makes learning activities more fun.

**Keywords:** Strategy, Learning Strategy, Project Based Learning

### PENDAHULUAN

Seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran. Guru harus mahir dalam berbagai taktik untuk mempercepat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek adalah salah satunya. Karena dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam beberapa hal, seperti yang diungkapkan oleh Noorhikmah (2022 : 3907) bahwasannya ialah meningkatkan keterlibatan/keaktifan siswa dalam kelas, mengembangkan minat dan bakat serta motivasi belajar siswa, retensi pengetahuan yang diperoleh siswa lebih melekat lama dalam ingatan, menciptakan kolaborasi dengan teman, meningkatkan kemampuan kreativitas dan akademik siswa, dan lain sebagainya. Keunggulan tersebut dapat terwujud karena strategi ini melibatkan pengerjaan suatu proyek atau karya.

Melalui proyek atau kegiatan, siswa dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk berhasil dalam hidup. Jenis pembelajaran ini dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek, seperti yang dijelaskan oleh Hosnan (Sutrisna dkk, 2019: 86). Namun sangat disayangkan, implementasi strategi pembelajaran berbasis proyek masih minim ditemukan dalam dunia pendidikan. Pendidik justru masih terikat erat dengan strategi pembelajaran konvensional yang mengedepankan penggunaan strategi ceramah dalam mengajarkan siswa-siswanya. Pendekatan ceramah masih menjadi teknik yang digunakan sebagian besar guru dan instruktur, seperti yang disebutkan oleh Majid (Nurhaliza, 2021: 13).

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang penerapan teknik pembelajaran berbasis proyek di kelas V MIS Al-Abbas Batang Kuis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang metode yang digunakan guru dalam mengajar siswa, umpan balik yang diberikan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek, dan alasan pentingnya guru menggunakan metode tersebut.

### Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek

Strategi pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu strategi dari sekian banyaknya strategi pembelajaran yang mana pada strategi ini menggunakan sebuah proyek sebagai inti pembelajaran (Syahdian, 2020). Menurut Thomas dkk, strategi pembelajaran berbasis proyek ialah salah satu strategi pembelajaran yang mana pendidik diberi kesempatan untuk mengatur dan mengelola sebuah pembelajaran pada suatu kelas dengan melibatkan sebuah kerja proyek (Al-Habbah dan Suparji, 2015 : 43).

Menurut para ahli yang lain, salah satunya yaitu Boss dan Kraus, mereka mendefinisikan mengenai strategi pembelajaran proyek yang pengertiannya adalah sebuah strategi pembelajaran yang menekankan kegiatan pembelajaran pada para peserta didik/siswa dalam memecahkan berbagai macam problem atau masalah-masalah yang sifatnya open ended (terbuka) pada suatu pembelajaran kemudian mengimplementasikan pengetahuan mereka dalam mengerjakan suatu proyek untuk menghasilkan atau dengan tujuan menciptakan sebuah produk tertentu (Syahdian, 2020).

Teknik pembelajaran berbasis proyek ini perlu direncanakan dan diimplementasikan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, atau dengan kata lain, sesuai dengan jenjang pendidikan. Dari sini jelas bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih dan melaksanakan proyek mereka sendiri. Hal ini mencakup kemampuan untuk merumuskan pertanyaan penelitian, memilih topik penelitian, dan memutuskan kegiatan penelitian yang akan dilakukan siswa (Syahdian, 2020).

### Langkah-Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek, tentunya tidak langsung memerintahkan suatu proyek untuk dikerjakan, akan tetapi ada langkah-langkah yang harus dilakukan ketika ingin menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek ini. Adapun langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek seperti yang dikemukakan oleh H.J. Sriyanto (Syahdian, 2020),

Mengidentifikasi proyek adalah tahap pertama. Sebuah proyek diberikan kepada siswa oleh guru. Baik secara kelompok atau individu, siswa memiliki pilihan untuk memilih atau menentukan proyek. Siswa mengamati masalah yang disajikan oleh pengajar. Siswa merumuskan dan mengidentifikasi masalah berdasarkan pengamatan tersebut. Sesuai dengan Jusita (2019: 91), dalam pembelajaran berbasis proyek, batasan dan batas waktu pengerjaan proyek ditentukan oleh guru.

Perencanaan proyek adalah fase kedua. Siswa membuat rencana proyek. Proyek ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah atau memberikan jawaban atas pertanyaan yang dipilih. Guru memberikan gambaran umum kepada siswa tentang proyek yang harus diselesaikan, menguraikan persiapan yang diperlukan, kegiatan, dan pelaksanaan proyek. Para siswa kemudian menyatukan hasil proyek dalam sebuah laporan proyek untuk dipresentasikan kepada guru dan siswa lainnya. Jadwal kegiatan proyek perlu dimodifikasi agar sesuai dengan waktu yang diberikan. Dengan perencanaan yang tepat, siswa dapat mengeksplorasi, mengevaluasi, memahami, dan menemukan pengetahuan untuk memenuhi tuntutan guru, demikian menurut Wulandari (2016: 249).

Membuat jadwal pelaksanaan proyek adalah fase ketiga. Siswa mengatur langkah-langkah proyek, mulai dari perencanaan hingga mempresentasikan hasil akhir. Guru bertanggung jawab untuk membantu siswa membuat jadwal yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Rati (2017: 63) menyatakan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek memiliki harapan yang signifikan untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan terarah kepada siswa.

Implementasi proyek adalah langkah keempat. Kurikulum diikuti oleh siswa. Pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data, analisis data, dan penyusunan perangkat instrumen merupakan langkah pertama dalam proses tersebut. Menurut Norhikmah (2022:3907), pelaksanaan proyek memungkinkan siswa untuk melepaskan kreativitas dan memperluas imajinasi mereka.

Melacak perkembangan proyek adalah fase kelima. Sementara para siswa mengerjakan fase proyek yang ditugaskan, guru mengawasi aktivitas mereka. Pengajar memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok bekerja sebaik mungkin. Untuk memfasilitasi kelancaran kegiatan proyek, pengajar dapat memberikan bantuan dalam bentuk bimbingan atau sumber informasi tambahan. Teknik pembelajaran dapat membantu siswa memahami, yang kemudian dapat membantu keterampilan menjadi berguna atau membuat pengetahuan lebih mudah diserap oleh orang lain, demikian menurut Thousand dkk. (2007: 101).

Siswa memperdebatkan pelaksanaan dan hasil proyek saat mereka menyiapkan laporan, yang merupakan langkah keenam. Para siswa juga membuat laporan proyek yang komprehensif. Disebut juga sebagai penciptaan artefak, Zubaidah (2021: 8) berpendapat bahwa langkah ini mendorong siswa untuk mempersiapkan dan menunjukkan hasil keterampilan mereka melalui penyelesaian atau

persiapan berbagai proyek/artefak yang menggambarkan representasi barang yang diproduksi secara kolaboratif.

Hasil proyek, baik berupa karya seni sastra, karya teknologi atau lokakarya, atau bentuk keluaran lainnya, dipresentasikan dan/atau dipublikasikan kepada guru dan siswa lain pada langkah ketujuh. Tentu saja, setiap siswa mempresentasikan hasil proyek dengan cara yang berbeda ketika berbicara dalam retorika, oleh karena itu guru harus terus mendorong murid-muridnya. (Siwa, 2013:4).

Evaluasi atau refleksi terhadap hasil dan metodologi proyek adalah langkah kedelapan. Setelah menyelesaikan proses pembelajaran, pendidik dan siswa menilai dan mempertimbangkan tindakan dan hasil dari tugas proyek. Kelompok atau individu dapat berpartisipasi dalam proses refleksi. Umpan balik tentang prosedur dan produk yang telah diselesaikan juga dikumpulkan pada tahap ini. Noor (2017: 19) menegaskan bahwa seorang pendidik memiliki kemampuan untuk menilai dan menginspirasi siswa untuk menyumbangkan pemikiran mereka dan menemukan solusi untuk berbagai masalah yang akan meningkatkan pembelajaran mereka sendiri.

Tirtawati (2020: 394) menguraikan langkah-langkah dalam mempraktikkan strategi pembelajaran berbasis proyek, termasuk mengidentifikasi pertanyaan mendasar (start with the essential question), membuat jadwal (make a schedule), merancang perencanaan proyek (make a plan for the project), menguji hasil (assess the outcome), dan mengevaluasi pengalaman (evaluate the experience). Sebuah jadwal dibuat.

### **Keunggulan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek**

Menurut Tirtawati (2020: 394), ada beberapa manfaat yang terkait dengan strategi pembelajaran berbasis proyek. Manfaat tersebut antara lain peningkatan motivasi belajar siswa, peningkatan kapasitas siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, peningkatan kreativitas siswa, peningkatan kemampuan akademik siswa, meningkatkan kemampuan manajemen, koordinasi, dan pemecahan masalah siswa serta keterampilan komunikasi mereka. Siswa mendapatkan keahlian dalam manajemen waktu, strategi penyelesaian tugas, dan pengorganisasian proyek melalui pembelajaran berbasis proyek.

### **Kelemahan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek**

Terlepas dari manfaatnya, sistem pembelajaran tidak diragukan lagi memiliki berbagai kelemahan atau kekurangan dalam hal pemahaman dan penyampaian. Kelemahan spesifik dalam pendekatan berbasis proyek adalah, meskipun dilakukan secara berkelompok, pendekatan ini masih memiliki masalah dalam pelaksanaan proyek dan pengumpulan data (Dewi, 2022: 222).

Menurut Nugraha (2021: 146), strategi pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa kekurangan, antara lain kebutuhan peralatan yang banyak, waktu penyelesaian yang lama, kemungkinan adanya siswa yang pasif dalam kelompok, biaya yang mahal, beban kerja yang meningkat baik bagi guru maupun siswa, potensi terjadinya ketidakramahan antar anggota kelompok yang dapat menimbulkan pengalaman negatif bagi siswa, kecenderungan siswa untuk bekerja sendiri yang dapat menimbulkan kecemasan atau kesulitan saat bekerja sama dengan orang lain, dan kemungkinan siswa kehilangan kepercayaan diri dalam belajar mandiri karena kurangnya pengalaman individu setelah bekerja dalam kelompok secara teratur.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al-Abbas Batang Kuis kelas V. Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif fenomenologi digunakan sebagai metodologi kualitatif dan teknik penelitian. Hadi dkk. (2021:12) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian ilmiah yang memberikan penekanan kuat pada proses komunikasi yang erat antara peneliti dengan fenomena yang diteliti untuk memahaminya dalam latar sosialnya yang alamiah.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumen yang berisi informasi dari guru dan murid. Teknik ini bertujuan untuk melihat tanggapan dan respon yang diberikan oleh siswa/i berkenaan dengan implementasi strategi pembelajaran berbasis proyek. Teknik analisa data menggunakan halderman dan mindles. Sedangkan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwasannya penulis melakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, penulis menerangkan materi tentang “Mengingat Allah” yang meliputi pengertian zikir, jenis-jenis ucapan zikir, dan alat untuk berdzikir (tasbih). Setelah itu, penulis meminta seluruh siswa/i untuk membuat tasbih.
- b. Langkah kedua, penulis membagi siswa/i ke dalam 3 kelompok yang terdiri dari 3 orang/kelompok. Lalu, penulis memberikan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan tasbih kepada setiap kelompok secara adil. Alat dan bahan tersebut berupa benang, manik-manik, gunting, lem dan lain sebagainya.
- c. Langkah ketiga, penulis memperlihatkan contoh tasbih yang akan dibuat, dan penulis juga mempraktikkan/memberikan contoh langsung di depan kelas tentang cara pembuatan tasbih tersebut.
- d. Langkah keempat ialah siswa/i mulai membuat tasbih sebagaimana yang penulis arahkan, seperti memasukkan butir atau biji tasbih ke dalam benang yang disediakan 33 butir/biji dan seterusnya. Tasbih yang telah jadi nantinya akan dipresentasikan pada kelompok yang lain.



Gambar 1. Dokumntasi Kegiatan

- e. Langkah kelima yakni penulis memantau proses pembuatan tasbih yang dilakukan oleh siswa/i dan memberikan bantuan serta bimbingan bila siswa menemukan kendala atau kesulitan dalam proses pembuatan tasbihnya. Penulis juga memastikan bahwa tiap anggota kelompok terlibat dalam pembuatan tasbih di kelompoknya, dan mengarahkan mereka agar mengupayakan tasbih tersebut tersusun dengan bagus dan rapi.
- f. Langkah keenam, penulis meminta setiap kelompok untuk memastikan kesiapan tasbih yang mereka buat, dan memilih 1 orang perwakilan dari kelompok mereka untuk maju ke depan menunjukkan dan menceritakan proses atau tahap pembuatan tasbih yang mereka lakukan.
- g. Langkah ketujuh, Tasbih yang telah selesai dibuat dipresentasikan oleh setiap kelompok di depan kelompok yang lain sesuai dengan arahan yang penulis berikan sebelumnya.



Gambar2. Dokumentasi

- h. Langkah kedelapan, penulis menerangkan kesalahan dan kendala/kesulitan yang dialami oleh setiap kelompok pada saat membuat tasbih, serta menerangkan solusi dari kesalahan, dan kendala/kesulitan tersebut. Dan tak lupa, penulis memberikan saran dan nasehat, serta apresiasi kepada semua siswa/i yang sudah bersedia bekerjasama dan mau diarahkan dalam pengimplementasian strategi pembelajaran berbasis proyek ini.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah yang bersangkutan dan wawancara bersama guru kelas, penulis menemukan informasi bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek jarang digunakan di kelas tersebut, karena pada umumnya guru hanya menggunakan strategi ceramah dan problem solving dalam mengajarkan peserta didiknya. Oleh sebab itu, siswa/i sangat bersemangat ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran proyek.

Mereka sangat antusias untuk menyelesaikan proyek pembuatan tasbih yang penulis terapkan, dan rasa keingintahuan mereka dalam menyelesaikan proyek pembuatan tasbih sangat patut diberi apresiasi. Mereka sangat menyukai dan menyenangi strategi pembelajaran proyek yang penulis terapkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa/i yang ada di kelas tersebut memberikan tanggapan bahwa “pelajaran ini sangat menyenangkan, dan saya bangga bisa membuat tasbih”.

Siswa kedua memberikan respon dengan tanda jempol dan berkata “saya mudah memahami pelajaran ini”. Tak hanya itu, siswa ketiga yang penulis tanya juga memberikan jawaban yang serupa. Ia mengatakan “pelajaran ini sangat seru, karena kami jarang belajar seperti ini”. Namun siswa keempat yang penulis tanya, justru memberikan tanggapan yang berbeda. Ia menjawab “waktu belajar menjadi lama”.

### **Pembahasan**

Tanggapan yang diperoleh dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek dapat membuat : Pertama, siswa/i menjadi lebih aktif dan terlibat erat dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tirtawati (2020 : 394), yaitu strategi pembelajaran berbasis proyek dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, memberikan pengalaman dalam menkoordinasi proyek, dan melibatkan siswa untuk belajar mengambil informasi.

Kedua, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas menjadi lebih menyenangkan. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dewi (2023 : 222) yaitu penerapan model pembelajaran berbasis proyek melatih peserta didik menyajikan hasil proyeknya sebgasus mungkin dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Ketiga, siswa/i dapat memahami pelajaran berdasarkan pengalaman mereka dalam menyelesaikan suatu proyek. Hal ini dikarenakan siswa/i bukan hanya teori saja akan tetapi langsung ke praktik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sulistyorini (2020 : 174) yaitu peserta didik tentunya termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan menambah pengalaman mereka disebabkan mereka sendiri sebagai pusat proses pembelajaran itu.

Selanjutnya tanggapan tentang kekurangan penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan tanggapan salah seorang peserta didik ialah waktu belajar menjadi relatif lama. Hal ini sejalan seperti yang diungkapkan oleh Almulla (2020 : 12) yaitu model pembelajaran berbasis proyek ini menambah beban tugas dan memakan waktu waktu yang lama baik bagi pendidik maupun peserta didik dan hal ini disebabkan strategi ini memang menekankan waktu pada proses pembelajaran.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa/i lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan strategi berbasis proyek, sebab mereka dapat lebih mudah dan cepat memahami pelajaran, kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara mereka. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran berbasis proyek penting diterapkan oleh setiap guru dalam mengajarkan siswa-siswanya di dalam kelas.

Hal ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran di kelas yang lebih menyenangkan, memudahkan siswa/i memahami pelajaran berdasarkan pengalaman mereka dalam menyelesaikan suatu proyek, meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa/i dalam proses pembelajaran, pengetahuan yang diajarkan lebih melekat lama dalam ingatan mereka, meningkatkan solidaritas antarsiswa dan lain sebagainya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Habbah, Ahmad Mas’udi dan Suparji. 2015. Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Mata Pelajaran Pelaksanaan Konstruksi Kayu Siswa Kelas XII TKY di SMK Negeri 1 Sidoarjo. Pendidikan Teknik Bangunan, Vol. 2 No. 2.
- Al-Mulla, M.A. 2020. The Effectiveness of The Project-based Learning (PBL) approach as a way to engage students in learning. Jurnal Sage Open. Vol. 10, No. 3.
- Dewi, Mia Roosmalisa. 2022. Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. Jurnal UPI, Vol. 19, No. 2).

- Hadi, Abd, Asrori dan Rusman. 2021. Penelitian Kualitatif. Jawa Tengah : CV. Pena Persada.
- Jusita, Martina Lona. 2019. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS*, Vol. 4, No. 2. <https://dx.doi.org/10.17977/um022v4i22019p90>.
- Noor, M. Elfin dkk. 2017. Penggunaan E-Learning Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di SMAN 1 Jepara. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*. Vol. 6, No. 1. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v6i1.15572>.
- Norhikmah dkk. 2022. Inovasi Pembelajaran Dimasa Pandemi : Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi*. Vol. 6, No. 1. <https://DOI:10.31004/obsesi.v6i5.1886>.
- Nugraha, Muh dkk. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *PINISI : Journal of Education*, Vol. 1, No. 2.
- Nurhaliza, dkk. 2021. Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Historica Didaktika : Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya, dan Sosial*, Vol. 1, No. 2.
- Rati, Ni Wayan dkk. 2017. Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 6, No. 1.
- Siwa, IB dkk. 2013. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Kimia Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3, No. 1.
- Sulistiyorini, Laras dan Yeni Anistyasari. 2020. Studi Literatur Analisis Kelebihan dan Kekurangan LMS Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di SMK. *Jurnal IT-EDU*. Vol. 05, No. 1.
- Sutrisna, G. B. B, dkk. 2019. Model Project Based Learninh Berlandaskan Tri Hita Karena Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Jurnal Adat dan Budaya*, Vol. 1, No. 2.
- Suyanto. 2019. Fenomenologi sebagai Metode dalam Penelitian Pertunjukan Teater Musikal. *Lakon : Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Wayang*, Vol. XVI, No. 1.
- Syahdian, 2020. Kesiapan Pembelajaran Metode Berbasis Proyek alam Jaringan (Daring) Antisipasi Covid-19. Dari [bpmpprovsumut.kemdikbud.go.id](http://bpmpprovsumut.kemdikbud.go.id) : <https://bpmpprovsumut.kemdikbud.go.id/kesiapan-pembelajaran-metode-berbasis-proyek-dalam-jaringan-daring-antisipasi-covid-19-2/>. Diakses pada hari Sabtu, 30 September 2023, Pukul 19.00 WIB.
- Thousand, Jacqueline dkk. 2007. *Differentiating Instuction: Collaborative Planning and Teaching for Universally Designed Learning*. California : Corwin Press.
- Tirtawati, Ni Luh Ratna. 2020. Isolasi Mandiri Covid-19 dengan Daring PjB Berbasis Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Journal of Education Action Research*, Vol. 4, No. 4.
- Wulandari, Fitria Eka. 2016. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Mahasiswa. *Jurnal Pedagogia*. Vol. 5, No. 2.
- Zubaidah, Siti. 2021. Memberdayakan Keterampilan Abad Ke-21 Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Education Study*. Vol. 3, No. 1.